

**SIKAP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN KABUPATEN  
SLEMAN TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Anggy Ardyansyah  
NIM 08601244230

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “**Sikap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**” yang disusun oleh Anggy Ardyansyah, NIM 08601244230 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing,

Herka Maya Jatmika, M.Pd  
NIP. 19820101 200501 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan megikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

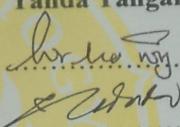
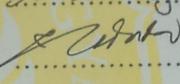
Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2012  
Yang menyatakan,

Anggy Ardyansyah  
NIM. 08601244230

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "SIKAP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN KABUPATEN SLEMAN TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN" yang disusun oleh Anggy Ardyansyah, NIM 08601244230 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 31 juli 2012 dan dinyatakan **LULUS**.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmika, M.Pd	Ketua Pengaji		14/8 2012 .....
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Pengaji		14/8 -2012 .....
Erwin Setyo K, M.Kes	Pengaji I (Utama)		2-8-2012
R. Sunardianta, M.Kes	Pengaji II (Pendamping)		14/8 2012 .....

Yogyakarta, Agustus 2012

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rinipis Agus Sudarko, M. S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

**“Awali kegiatan dengan niat dan berdoa dan didahului kaki kanan”**

**(penulis)**

**“Aku Berjalan Dengan Pelan, Tapi Aku Tidak Pernah Berjalan Mundur”**

**(Abraham Lincoln)**

**“Kunci menuju keberhasilan adalah berdoa, belajar, berusaha dan jangan mudah putus asa”**

**(penulis)**

**“Mengakui kekurangan diri sendiri adalah tangga untuk mencapai cita-cita, berusaha terus untuk mengisi kekurangan kuncinya adalah keberanian”**

**( Prof.DR.HA.Mukti Ali )**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Kuucapkan syukur kepada Allah SWT, akhirnya perjalanan panjang yang kujalani ini mengantarkan aku ke gerbang pendidikan yang tinggi. Karya ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku, **Sri Eko Rini Kadarwati** sebagai ibuku yang tercinta dan ibu yang selalu setia memberi kasih sayang, yang menjadi motivator dan penyemangatku. Bapakku **Dalsuki**, bapak yang selalu sabar memberi makna dan arti hidup. Serta terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan dukungannya untuk aku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kedua kakakku, **mas Adi dan mbak Ika** terima kasih atas dukungannya dan keponakanku tercinta **Alundika Pratama Wibowo**.
- ❖ **Anif Istianah** yang senantiasa tulus dan sabar mendukung dan memberikan semangat untuk tidak mudah putus asa dan menyerah dengan segenap rasa kasih sayangnya.

**SIKAP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GODEAN KABUPATEN  
SLEMAN TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN**

Oleh  
Anggy Ardyansyah  
NIM 08601244230

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman yang berjumlah 216 siswa dari 6 kelas yang kemudian diambil sampel dari populasi secara *proportional random sampling* yang berjumlah 54 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi moment takar dan person dan uji reliabilitas menggunakan rumus *spearman-brown/formula S-B* dan *alpha cornbach*. Dari hasil uji validitas terdapat butir yang gugur sebanyak 10 butir dan butir yang valid sebanyak 23 butir, kemudian koefisien reliabilitas sebesar 0,724 dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 55,56% (30 siswa), pada kategori tinggi 44,44% (24 siswa), kategori cukup tinggi 0% (0 siswa) dan kategori kurang tinggi 0% (0 siswa). sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara keseluruhan adalah tinggi.

Kata Kunci : *Sikap, siswa, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Sikap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr Rochmat Wahab, M.Pd. M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si selaku Ketua Jurusan POR dan Prodi PJKR FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas, M.Or. selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan pengarahan dan bimbingan.
5. Herka Maya Jatmika,S.Pd.Jas, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Drs. Thomas Dwi Herusantosa, M.Pd, selaku kepala SMP Negeri 3 Godean yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

7. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman, terimakasih atas waktu, tenaga dan kerjasama yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Kos Plendungan dan PJKR F 2008. Terima kasih atas segenap rasa hangat kekeluargaan, keakraban, semangat, dorongan dan kenangannya.  
*(I Love You All)*
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
JUDUL.....	1
PERSETUJUAN.....	2
PERNYATAAN.....	3
PENGESAHAN.....	4
MOTTO.....	5
PERSEMBAHAN.....	6
ABSTRAK .....	7
KATA PENGANTAR .....	8
DAFTAR ISI .....	9
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....
B. Identifikasi Masalah.....
C. Pembatasan Masalah .....
D. Rumusan Masalah.....
E. Tujuan Penelitian .....
F. Manfaat Penelitian.....

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....
1. Tinjauan Tentang Sikap .....
a. Pengertian Sikap .....
b. Ciri-ciri Sikap .....
2. Komponen Objek Sikap .....
3. Tinjauan Pendidikan Jasmani.....
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....
b. Tujuan Pendidikan Jasmani .....
B. Karakteristik Siswa SMP Negeri 3 Godean .....
C. Kaitan Antara Sikap dengan Pelajaran Pendidikan Jasmani .....

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....
E. Kerangka Berfikir.....

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....
1. Populasi .....
2. Sampel danTeknik Sampling.....
3. Instrumen Penelitian .....
a. Instrumen Penelitian.....
D. Teknik Pengumpulan Data.....
E. Teknik Analisis Data.....

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi, Tempat dan Subjek Penelitian.....
B. Hasil Penelitian.....
1. Faktor Komponen Kognitif .....
a. Indikator Pengetahuan.....
b. Indikator Pandangan .....
c. Indikator Keyakinan.....
2. Faktor Komponen Afektif .....
a. Indikator Rasa Senang.....
b. Indikator Rasa Tidak Senang.....
3. Faktor Komponen Konatif .....
C. Pembahasan .....
1. Faktor Komponen Kogtitif .....
2. Faktor Komponen Afektif .....
3. Faktor Komponen Konatif .....

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....
B. Implikasi Hasil Penelitian .....
C. Keterbatasan Penelitian .....
D. Saran-Saran .....

DAFTAR PUSTAKA .....
----------------------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean.....	
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba .....	
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Coba.....	
Tabel 4. Skor Jawaban .....	
Tabel 5. Rumus Pengkategorian .....	
Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Sikap Siswa Kelas VII terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	
Tabel 7. Deskripsi hasil Penelitian Sikap.....	
Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Komponen Kognitif yang Menjadi Sikap.....	
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Komponen Kognitif yang Menjadi Sikap .....	
Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pengetahuan .....	
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan .....	
Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pandangan.....	
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pandangan.....	
Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Keyakinan.....	
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keyakinan .....	
Tabel 16. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Komponen Afektif yang Menjadi Sikap .....	
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Komponen Afektif yang Menjadi Sikap.....	
Tabel 18. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang .....	
Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang.....	
Tabel 20. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Tidak Senang .....	
Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Tidak Senan .....	

Tabel 22. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Komponen Konatif  
yang Menjadi Sikap .....

Tabel 23. Deskripsi hasil penelitian Faktor Komponen Konatif yang  
Menjadi Sikap .....

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Sikap .....	
Gambar 2. Histogram Faktor Komponen Kognitif.....	
Gambar 3. Histogram Indikator pengetahuan .....	
Gambar 4. Histogram Indikator Pandangan.....	
Gambar 5. Histogram Indikator Keyakinan .....	
Gambar 6. Histogram Faktor Komponen Afektif.....	
Gambar 7. Histogram Indikator Rasa senang.....	
Gambar 8. Histogram Indikator Rasa Tidak Senang .....	
Gambar 9. Histogram Faktor Komponen Konatif .....	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....
Lampiran 2. Angket Uji Coba .....
Lampiran 3. Hasil Uji Coba .....
Lampiran 4. Angket Setelah Uji Coba .....
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....
Lampiran 6. Frekuensi Data .....
Lampiran 7. Expert Judgment .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan senantiasa akan selalu menghadapi berbagai tantangan perkembangan terhadap arus globalisasi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perubahan sistem pendidikan ke arah perkembangan juga digalakkan seperti yang dilakukan oleh para ahli dalam pendidikan seperti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dapat memberi sumbangan bagi seseorang untuk mewujudkan pengetahuan kesehatan dan dapat membantu seseorang untuk mengetahui kesanggupan dan keterbatasan dirinya. Pendidikan jasmani juga dapat memberikan bantuan

bagaimana seseorang mengetahui dan meningkatkan kesegaran jasmaninya, serta dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesegaran jasmaninya serta dapat memberi pengetahuan dalam beberapa kegiatan olahraga yang dapat digunakan untuk menopang kesegaran jasmani yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian internal dari pendidikan secara menyeluruh yang dapat proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani mental, sosial dan ekonomi yang serasi, selaras dan seimbang ( Depdikbud, 2002: 10). Selain itu pendidikan jasmani adalah pendidikan olahraga yang tak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama dilakukan di sekolah-sekolah (Depdikbud, 1994: 13). Dengan pendidikan jasmani siswa akan dapat mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam melakukan hal-hal positif, mampu bekerja sama dengan lingkungan, menyenangkan aktivitas olahraga, serta memperoleh berbagai ungkapan yang erat hubungannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan dan berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat. Pendidikan jasmani di sekolah adalah satu dari bentuk yang paling baik untuk membantu individu-individu belajar keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai melalui pendidikan jasmani ke dalam gaya hidup mereka.

Kenyataan di lapangan menunjukkan sikap dan tingkah laku siswa terhadap pendidikan jasmani belum seperti yang diharapkan, menurut Yustinus Sukarmin (2004: 18), mengatakan bahwa rendahnya tingkat kebugaran jasmani siswa disebabkan oleh rendahnya profesionalisme guru pendidikan jasmani, pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani menggunakan pendekatan kecabangan, dan evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada prestasi cabang olahraga. hal ini juga dapat ditandai dengan belum terlihatnya siswa gemar melakukan aktivitas olahraga baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. padahal pendidikan jasmani memberikan kontribusi nyata kepada siswa untuk belajar bagaimana menggunakan tubuhnya secara efisien dan efektif di dalam gerak-gerak dasar, olahraga, dan keterampilan akuatik.

Jika diperhatikan lebih jauh Pendidikan Jasmani merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain, bahkan pelajaran Pendidikan Jasmani lebih banyak membutuhkan kondisi fisik yang baik serta tingkat konsentrasi yang tinggi. Dalam kenyataannya siswa masih menganggap Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang biasa yang tidak begitu penting, dalam proses belajar mengajar yang terjadi seorang guru lebih dominan sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Anggapan tersebut akan timbul kurangnya perhatian siswa terhadap Pendidikan Jasmani. Berdasarkan observasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMP N 3 Godean masih ditemukan proses pendidikan jasmani yang kurang efektif dalam pembelajarannya karena

masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajarannya sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya sebagian siswa yang memilih untuk duduk berteduh dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh disini tetapi selain itu mungkin disebabkan karena materi pembelajaran yang diajarkan kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari guru kepada siswa mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Padahal motivasi guru sangat penting untuk memicu semangat siswa dalam proses pendidikan jasmani dan olahraga.

SMP Negeri 3 Godean adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sleman yang terletak di Krapyak, Kelurahan Sidoarum, Godean. Disana pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat mendukung keaktifan siswa. Siswa mendapat pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan senang dan gembira. Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa sangat antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana sangatlah mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terdiri dari: bola voli, bola sepak, bola basket, cakram, lembing, bola futsal, sedangkan fasilitas lapangan hanya ada 3 yaitu lapangan voli, lapangan basket dan lapangan sepak bola.yang semuanya terletak di kawasan SMP Negeri 3 Godean.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari berupa kegiatan olahraga antara lain sepakbola yang dilaksanakan setiap hari rabu Pukul 15.00 di lapangan SMP Negeri 3 Godean yang dilatih sendiri oleh guru Pendidikan Jasmani yaitu Bapak Taufik Widarto, bolavoli yang dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 15.00 di lapangan SMP Negeri 3 Godean yang dilatih oleh Bapak Adi Nugroho dan ekstrakurikuler Basket dilaksanakan setiap hari Rabu jam 15.00 di lapangan basket SMP Negeri 3 Godean yang dilatih oleh pelatih dari luar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan biasanya para guru mengajar dengan metode yang monoton sehingga pembelajaran pendidikan jasmani kurang menarik bagi siswa, hal ini mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan metode yang tepat haruslah disesuaikan dengan materi yang diberikan dan harus bervariasi agar tidak menimbulkan rasa bosan bagi siswa sehingga siswa akan merasa tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran peranan antara guru dan murid sangatlah penting hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru sangatlah penting perannya dalam keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya sebagai sumber informasi dalam hal ini guru memberikan informasi tentang materi-materi pendidikan jasmani, baik materi teori maupun praktik. Guru sebagai *motivator*, peranan guru sebagai *motivator* yaitu memberikan motivasi

terhadap siswa sehingga siswa akan merasa lebih percaya diri dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai pengevaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Siswa merupakan salah satu objek yang penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, oleh karena itu partisipasi, keaktifan, perhatian dan sikap siswa sangatlah penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas hubungan personal antara guru dengan siswa sangatlah penting agar siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian perlu dibina hubungan personal yang baik antara guru dengan para siswa, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dalam mitra belajar antara guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga memberikan masukan terhadap semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama bagi guru pendidikan jasmani untuk memberikan informasi tentang pentingnya sikap siswa terhadap pendidikan jasmani agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik, hasil penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam mengajar guru menggunakan metode yang monoton sehingga pembelajaran pendidikan jasmani kurang menarik.
2. Dalam menggunakan metode harus tepat agar siswa tidak merasa bosan sehingga siswa asik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi guru olahraga mempengaruhi keberhasilan siswa terhadap tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu meluas maka perlu dibatasi. Bahwa permasalahan yang diangkat dan diulas dalam penelitian ini hanya sebatas pada sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut dalam usaha meningkatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan informasi tentang sikap siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, memberi masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam peningkatan kreatifitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan sebagai masukan dalam penyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengadakan perubahan, memperbaiki atau mempertahankan strategi penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Godean, Sleman.

b. Bagi siswa

Siswa dapat memperbaiki sikap melalui aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah dan mereka menyadari bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat bermanfaat terhadap proses perkembangan diri dan kualitas hidup pribadi.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui hasil sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Sikap**

###### **a. Pengertian Sikap**

Menurut Saifudin Azwar (1995: 5), bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sedangkan Ngalim Purwanto (1990: 141), mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Bimo Walgito (1990: 110), mengemukakan bahwa sikap mengandung 3 komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku

terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dari berbagai pendapat diatas dapatlah diberikan pengertian secara umum tentang sikap adalah sebagai berikut: sikap merupakan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberi dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Dari pendapat tersebut di atas dapat diberikan keterangan lebih lanjut bahwa komponen kognitif adalah yang berhubungan dengan konsep atau persepsi seseorang terhadap objek, artinya bahwa apabila seseorang itu menentukan suatu objek sikap maka komponen kognitif ini akan menjawab tentang apa yang dipersepsi atau apa yang dipikirkan terhadap objek yang tadi.

Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan, atau komponen ini akan menjawab apa yang dirasakan tentang suatu objek. Perasaan ini dapat bersifat positif atau negatif. Perasaan negatif adalah perasaan yang tidak menyenangkan objek sikap, sedang untuk perasaan positif adalah perasaan menyenangkan terhadap objek sikap tersebut.

Komponen konatif adalah komponen yang berhubungan dengan perilaku seseorang terhadap objek sikap yang sedang dihadapinya.

Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap.

Menurut Krech (dalam Bimo Walgito, 1990: 124) sikap memiliki hubungan atau berkaitan dengan tingkah laku, bahwa sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap-sikap seseorang, orang lain dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang lain akan mendapatkan gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Keadaan ini menggambarkan hubungan antara sikap dan perilaku.

Sikap juga diartikan kesiapan atau keadaan siap timbulnya tindakan, sehingga sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan saat perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons (Saifudin Azwar, 1995: 5).

#### **b. Ciri-Ciri Sikap**

Uraian berikut adalah mengenai ciri-ciri sikap, Bimo Walgito mengemukakan ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir.

Hal ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Dengan demikian sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan

2. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.

Kalau sikap atau terbentuk dan merupakan nilai dalam kehidupan seseorang secara relatif sikap itu lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah dan kalau berubah memakan waktu yang lama. Tetapi sebaliknya jika sikap itu belum mendalam dalam diri seseorang, maka sikap tersebut relatif tidak bertahan lama, tetapi sebaliknya bila sikap itu belum mendalam dalam diri seseorang, maka sikap tersebut relatif tidak bertahan lama, sikap tersebut akan mudah berubah.

3. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap

Oleh karena itu sikap selalu berbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

4. Sikap dapat tertuju pada satu obyek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan

sikap yang negatif pula kepada kelompok di mana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

5. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Berarti sikap terhadap suatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu pula yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan), tetapi dapat juga bersifat negatif (tidak menyenangkan) terhadap objek tertentu. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu yang berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Bimo Walgito, 1990: 131-132).

Menurut Bruno (dalam Muhibbin Syah, 2010: 118), sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata, nilai, dan peristiwa.

Muhibbin Syah (2010: 132), mengemukakan bahwa sikap adalah gejala internal yang berdemensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek, baik secara positif atau negatif. Sikap siawa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan guru merupakan

pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang akan disajikan akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap terbentuk seiring dengan perkembangan individu, sikap juga selalu berhubungan dengan objeknya, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar pada diri seseorang tergantung lama tidaknya sikap tersebut terbentuk dalam kehidupan seseorang, sikap juga akan selalu diikuti perasaan tertentu baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap objek tertentu sehingga dapat membangkitkan motif untuk bertingkah laku.

## **2. Komponen Objek Sikap**

Ngalim Purwanto (1990: 142), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah : kematangan, keadaan fisik, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, bioskop, guru, kurikulum, sekolah, dan cara guru mengajar.

Bimo Waligito (1990: 133), mengemukakan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologi dan psikologi, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat terwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 59-74), mengemukakan bahwa perkembangan pada siswa terhadap pendidikan jasmani ada 3 kategori yaitu : perkembangan fisik, perkembangan mental, perkembangan sosial.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik diartikan sebagai hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya,demikian juga kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran getah/cairan). Secara singkat fisik (motor) dapat pula diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

b. Perkembangan Mental

Chaplin (dalam Muhibbin Syah 2010: 65), mengemukakan bahwa perkembangan mental ialah: ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Dari pendapat diatas maka perkembangan mental mengandung beberapa unsur antara lain:keberanian, sifat egoisme, ketenangan, kegembiraan, semangat, ketekunan, kepuasan, kesabaran, dan keuletan.

c. Perkembangan Sosial

Muhibbin Syah (2010: 74), mengemukakan bahwa perkembangan sosial siswa adalah : proses perkembangan kepribadian siswa selaku

seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan ini berlangsung sejak lahir sepanjang hayat.

Menurut Edward (dalam Muhibbin Syah 2010: 78),

mengemukakan bahwa yang termasuk dalam objek sosial adalah: kerja sama, kekompakan, toleransi, kesetiakawanan, kesopanan, persatuan, tidak mementingkan diri sendiri.

### **3. Tinjauan Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Pendidikan jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani peserta didik sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan. Peningkatan perkembangan individu secara organik, perceptual, neoromaskuler, kognitif, moral, dan emosional dilakukan melalui pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani menuntut terjadinya gerak aktif peserta didik.

Menurut Frost (dalam buku Dasar-dasar pendidikan jasmani yang ditulis oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji 1994: 6), “Pendidikan jasmani terdiri dari perubahan dan penyesuaian yang terjadi pada individu bila ia bergerak dan mempelajari gerak,” definisi lain mengenai pendidikan jasmani disampaikan Abdul Gofur (dalam Arma Abdullah dan Agus Manadji 1994: 5), “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan

kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung perkembangan jasmani, kecerdasan, moral, spiritual, dan emosional.

Yustinus Sukarmin (2004: 1), mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan perkembangan manusia dengan menggunakan media aktifitas jasmani yang terpilih untuk merealisasikannya.

Wawan S. Suherman (2004: 23), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas fisik yang terpilih dan terencana yang bertujuan menciptakan kesegaran jasmani, mental, intelektual,emosional, dan sosial, dapat menciptakan rasa estetika pada pelaku pendidikan jasmani.

## **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pelajaran pendidikan jasmani (olahraga) maka perlu diketahui tujuan pendidikan jasmani. Pendapat-pendapat para ahli tentang pendidikan jasmani disekolah dapat disajikan sebagai berikut:

Rusli Lutan, mengemukakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarangan aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar berupa “gerakan badan” yang tidak bermakna. Karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh. Karena itu para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani lebih menekankan pembinaan keterampilan fisik yang sebenarnya, tentu tidak demikian. Tujuan ideal adalah bahwa program dan tujuan pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh sebab

mencangkup bukan hanya aspek fisik, tetapi juga aspek lainnya yang mencangkup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Kelak anak muda menjadi seseorang yang percaya diri, disiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.

Jadi, secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efesien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, mudah di pahami bahwa pendidikan jasmani mengandung potensi yang besar untuk memberikan sumbangsih kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Bila tujuan yang bersifat menyeluruh itu dapat tercapai, hal memungkinkan anak untuk :

- a. Memperoleh dan menerapkan pengetahuan tentang aktivitas jasmani, pertumbuhan dan perkembangan, serta perkembangan estetika dan sosial.
- b. Mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan gerak dan keterampilan manipulatif yang diperlukan untuk menguasai dan berpartisipasi secara aman dalam aktifitas jasmani.
- c. Mengembangkan kapasitas untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan menuju pola hidup sehat.
- d. Mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang menyumbang kepada kesejahteraan individu dan kelompok.
- e. Mengembang keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang dapat komunikasi secara efektif dengan orang lain, baik di dalam kelompok sebagai peserta maupun komunikasi antara kelompok.
- f. Mengembangkan rasa keindahan berkenaan dengan peragaan keterampilan (Rusli Lutan, 2001: 17).

Thomas, Lee dan Thomas (dalam Wawan S. Suherman, 2004: 33)

bahwa pendidikan jasmani menyumbang dua tujuan yang khas, yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai untuk kesehatan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan gerak yang layak, diawali oleh keterampilan gerak dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, dan akhirnya menekankan padaolahraga sepanjang hayat.

Dekdikbud (dalam Sugeng Purwanto, 2006: 15) disebutkan tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak berbagai aktivitas jasmani agar dapat:

- a) Memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis.
- b) Mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan cabang lahraga.
- c) Mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental.
- d) Mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga.
- e) Mengerti dan layak menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.

- f) Menumuhukan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Pendidikan jasmani diberikan disemua jenjang dan jenis sekolah bukan tanpa alasan karena mengingat pentingnya kaidah dan nilai-nilai yang terkandung serta tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa para ahli sangat menyetujui atau menerima dengan sepenuhnya pendidikan jasmani untuk perkembangan jasmani, perkembangan sosial, perkembangan mental.

## **B. Karakteristik Siswa SMP Negeri 3 Godean, Sleman**

Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean tergolong pada masa usia remaja. Menurut A. Setiono (dalam Lilik Indriharta, 2006: 50) remaja dikelompokkan menjadi empat fase pertumbuhan yaitu pra remaja, awal remaja, madya remaja, dan perna remaja. Pra remaja yaitu anak usia 11-13 tahun (wanita), 13-15 tahun (laki-laki), awal remaja yaitu anak usia 13-15 tahun (wanita), 15-17 tahun (laki-laki), madya remaja yaitu anak usia 15-18 tahun (wanita), 17-19 tahun (laki-laki), sedangkan purna remaja yaitu anak usia 18-21 tahun (wanita), 19-21 tahun (laki-laki). Pada umumnya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean tergolong termasuk pra remaja. Terutama laki-laki berusia 13-15 tahun yang sering dikatakan masa “*puberitas*” dan dianggap telah memasuki kedewasaan.

Pada usia sekolah menengah merupakan masa pencarian identitas diri, masa genting dalam proses paralihan yang memiliki tenaga secara fisik lebih

besar (Lilik Indriharta, 2006: 50). Sehingga diperlukan wahana sebagai tempat penyaluran tenaganya ke arah kegiatan yang positif, baik secara fisik maupun psikis.

Pada usia ini pengamatan peneliti, karakteristik siswa di SMP Negeri 3 Godean masih sering bergurau, enggan melakukan aktivitas yang berat, terdapat sifat yang kurang bersahabat, masih sering mengeluh apabila diberikan aktivitas jasmani yang tidak dikehendaki.

### **C. Kaitan Antara Sikap dengan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani**

Sikap sebagai salah satu aspek mental, sikap dapat menimbulkan pola pikiran dan berperilaku bagi seorang selanjutnya pola tersebut akan mempengaruhi aktivitas individu sehari hari. Sikap berperan dalam menentukan pikiran, memberikan tanggapan terhadap objek sikap dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani. Pengalaman-pengalaman emosional siswa yang dihasilkan sebagai produk situasi belajar mengajar adalah refleksi dari guru sebagai seorang pribadi. Sikap tidak jarang terjadi dari pengalaman individu yang kebetulan saja. Sikap itu dihasilkan dari kehidupan sehari-hari di rumah, di dalam kelas, atau di lapangan tempat mereka bermain. Sikap siswa juga dapat dipengaruhi oleh petunjuk dan contoh-contoh dari guru. Secara teoritis semua usaha pendidikan ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan diri sesuai kemampuan mereka.

Menurut Agus Sudjanto (2008: 69), mengemukakan bahwa sikap jiwa adalah arah daripada enersi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu

dapat keluar atau kedalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya dapat keluar atau kedalam.

Muhibbin Syah (2010:132), mengemukakan bahwa sikap adalah gejala internal yang berdemensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek, baik secara positif atau negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang akan disajikan akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa dan akan mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap selalu berhubungan dengan objek sikap dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian adanya sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar pendidikan jasmani siswa. Selain itu dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, siswa akan mendapatkan banyak hal positif yang berguna bagi kehidupannya, seperti sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan sikap demokratis. Sebaliknya sikap siswa yang negatif dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa dan berbagai hal positif dalam pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

#### **D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk melengkapi dan membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan peneliti yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut seperti dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Dwi Saputro pada tahun 2010 yang berjudul : “Pandangan Siswa Putri Kelas XI SMA Negeri 1 Bawang, Banjarnegara Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Sampel yang digunakan 53 siswa SMA Negeri 1 Bawang, Tahun ajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian diketahui sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang positif, 2 orang (5,56%) menyatakan cukup positif, 32 orang (59,26%) menyatakan positif, dan 19 orang (35,19%) menyatakan sangat positif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurni Aziz Setiwan pada tahun 2011 yang berjudul : “ Persepsi Siswa Putri XI Terhadap Pembelajaran Jasmani di SMK Muhammadiyah Borobudur”. Sampel yang digunakan 118 siswa SMK Muhammadiyah Borobudur, Tahun ajaran 2011/2012. Dari hasil penelitian diketahui sebanyak 4,2% (5 anak) menyatakan sangat baik, 30,5% (36 anak) menyatakan baik, 33,9% (40 anak) menyatakan cukup baik, 25,4% (30 anak) menyatakan kurang baik dan 5,9% (7 anak) menyatakan sangat kurang baik.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas fisik dan pembinaan hidup sehat untuk

pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dengan pendidikan jasmani, siswa akan dapat mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam melakukan hal-ha yang positif, mampu bekerja sama dengan lingkungan, menyenangkan aktivitas olahraga, serta memperoleh berbagai ungkapan yang erat hubungannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan dan berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat.

Pendidikan jasmani yang di dapat di bangku sekolah adalah satu bentuk yang paling baik untuk membantu siswa belajar terampil, pengetahuan, dan nilai-nilai melalui pendidikan jasmani ke dalam gaya hidup mereka. Sikap berhubungan dengan kemampuan siswa dan keadaan diri masing-masing siswa, jadi rangsangan yang sama akan diartikan dan diinterpretasikan berbeda-beda. Sikap siswa terhadap pendidikan jasmani berbeda-beda ditentukan dengan karakteristik siswa melalui pribadi yang meliputi perilaku dan tingkah laku terhadap pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran peranan antara guru dan murid sangatlah penting, dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru sangatlah berperan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru sebagai sumber informasi. Dalam hal ini guru memberikan informasi tentang materi-materi pendidikan jasmani, baik materi teori maupun praktek. Guru sebagai *motivator*. Peranan guru sebagai *motivator* yaitu memberikan motivasi terhadap siswa sehingga siswa akan merasa lebih percaya diri dan merasa senang dalam

mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai pengevaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Siswa merupakan salah satu objek yang penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, oleh karena itu partisipasi, keaktifan, perhatian dan sikap siswa sangatlah penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani juga berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis seperti minat, perhatian dan pengalaman. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah petunjuk-petunjuk yang diamati seperti verbal dan non verbal antara lain guru, metode mengajar, materi, sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan teman-teman.

Apabila siswa sudah mempunyai sikap yang baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Selanjutnya upaya untuk meningkatkan sikap belajar siswa akan mudah terwujud, yaitu tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang kondusif. Untuk mengetahui sikap siswa dapat dilihat dengan cara memberikan angket yang berisikan tentang pembelajaran pendidikan jasmani yang ditempuh oleh siswa sehingga dapat diketahui bagaimana sikap siswa tentang pendidikan jasmani.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

Menurut Moh. Nazir (2005: 54) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pendangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Adapun pengambilan data dengan menggunakan instrument angket.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dari penelitian ini adalah sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan pengetahuan, pandangan, keyakinan dan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman terhadap objek atau situasi yang relatif ajeg yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif

dalam hal ini diharapkan kepada para siswa untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu dan dituangkan dalam isian angket yang hasilnya berupa skor.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Komaruddin dalam Mardalis (2008: 53), “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMP Negeri 3 Godean, Sleman yaitu kelas VII, dengan jumlah siswa keseluruhan 216 siswa, yang terdiri dari 6 kelas yaitu VII = 6 kelas.

#### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono ( 2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*, yaitu mengambil sebanyak 25 % dari tiap-tiap kelas secara acak. Suharsimi Arikunto (2002:112) menyatakan apabila populasi kurang dari 100 baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Jumlah populasi dari kelas VII sebanyak 216 siswa. Terdiri dari

6 kelas ; yaitu VII 6 kelas dan diambil 25 % dari masing-masing kelas.

Diperoleh 54 siswa.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman yang digunakan sebagai sampel penelitian.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA PUTRA DAN PUTRI	PROSENTASE	JUMLAH SAMPEL
1	VII A	36	25%	9
2	VII B	36	25%	9
3	VII C	36	25%	9
4	VII D	36	25%	9
5	VII E	36	25%	9
6	VII F	36	25%	9
Total		216		54

### 3. Instrumen Penelitian

#### a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berupa pernyataan dengan 4 alternatif jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Setuju.

Penyusunan instrument penelitian mengikuti langkah-langkah yang disebut Sutrisno Hadi (1991: 6-11), adalah sebagai berikut :

##### 1) Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama, peneliti mendefinisikan konstrak penelitian. Definisi konstrak pada penelitian ini adalah sikap siswa

kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap adalah pendapat, keyakinan seseorang terhadap obyek dalam hal ini pendidikan jasmani yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada seseorang dalam hal ini siswa untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu.

2) Menyidik faktor dan indikator

Langkah kedua, saat akan menyidik faktor untuk dapat menyusun butir-butir pertanyaan maka peneliti mengklarifikasi persepsi kedalam faktor yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif, dan dari faktor-faktor tersebut disusun beberapa indikator.

3) Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir dalam penyusunan instrumen yaitu menyusun butir-butir pertanyaan, butir-butir harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang sesuai pada tiap faktor, baru kemudian dari indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut

Petunjuk dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap isinya.
- b) Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- c) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d) Hindari pertanyaan yang tidak perlu.
- e) Perhatikan item disesuaikan dengan situasi kacamata responden.
- f) Jangan memberikan pertanyaan yang mengamcam.
- g) Hindari pertanyaan yang mengarah jawaban pada responden.
- h) Ikuti pertanyaan yang berawal dari umum ke yang khusus.
- i) Kemudahan-kemudahan kepada responden untuk menjawab.
- j) Susun pertanyaan sedemikian rupa untuk dijawab.
- k) Usahakan angket jangan terlalu tebal (Sutrisno Hadi,1991: 7)

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba

No	Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	- Komponen Kognitif	- Pengetahuan - Pandangan - Keyakinan	- , 7, 14, 30. - 1, 4, 12, 19, 21, 24, 32, - 2, 6, 13, , 25, 29,
		- komponen Afektif	- Rasa senang - Rasa tidak senang	- 3, 5, 8*, 9*, 10*, 11, 15, 18, 20*, 22, 23*, 26, 28*, 31*,
		- Komponen Konatif	- Berperilaku	- 16, 17, 27, 33,

Keterangan : \* adalah butir negatif

Setelah menyusun butir pertanyaan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli, uji keterbacaan instrumen dan uji coba instrumen.

a. Konsultasi Ahli

Butir-butir pertanyaan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan. Validitas logis merupakan yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai tingkat validitas yang dikehendaki pengujii validitas logis dalam penelitian dilakukan oleh Ibu Sri Winarni, M.Pd. hal ini untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrumen penelitian ini diharapkan akan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data, tetapi instrumen itu harus diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui apa instrumen yang sudah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik atau tidak, dan untuk mengetahui kualitas validitas dan tingkat reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Kabupaten Sleman dengan jumlah 30 orang siswa.

### 1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. (Suharsimi Arikunto. 2010: 211), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud( Suharsimi Arikunto. 2010: 211).

Uji validitas atau kesahihan butir harus mulai beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur. Adapun langkah-langkahnya menurut Sutrisno Hadi (1991: 22) sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir
- 2) Menghitung Korelasi Moment Tangkar antara butir dengan faktor.

Rumus yang digunakan dalam penghitungan Korelasi Moment Tangkar adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- |          |                                     |
|----------|-------------------------------------|
| $r_{xy}$ | = koefisien korelasi antara X dan Y |
| $\sum X$ | = sigma X (skor butir)              |
| $\sum Y$ | = sigma Y (skor faktor)             |

$$\begin{aligned}\sum_{XY} &= \text{jumlah perkalian X dan Y} \\ N &= \text{Jumlah subjek uji coba}\end{aligned}$$

- 3) Mengoreksi Korelasi Moment Tangkar menjadi Korelasi Bagian Total.

Langkah ketiga dalam pengitungan kesahihan butir adalah mengoreksi Korelasi Moment Tangkar ( $r_{xy}$ ) Menjadi korelasi Bagian Total ( $r_{pq}$ ) , rumus yang digunakan dalam mengoreksi Korelasi Moment Tangkar menjadi Korelasi Bagian Total adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{[(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)]}}$$

Keterangan:

$r_{pq}$  = Koefesien Korelasi Bagian Total

$r_{xy}$  = Koefesien Korelasi Moment Tangkar

$SB_x$  = Simpangan baku skor faktor

$SB_y$  = Simpangan baku skor butir

- 4) Menguji signifikan Korelasi Bagian Total

Dalam menguji taraf signifikansi digunakan adalah  $r_{pq}$  dengan derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N-2$ . Korelasi antar skor butir dan skor faktor signifikan atau dapat dikatakan valid, jika harga  $r_{pq}$  lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5%

- 5) Menggugurkan butir-butir yang tidak sahih

Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hit} \geq r_{tabel}$  (0,239), Hasil uji validitas butir yang dinyatakan valid atau sahih tersebut akan dipergunakan untuk pengambilan data penelitian yang sesungguhnya, sedangkan butir-butir yang gugur dihilangkan dan tidak dipakai lagi untuk

pengambilan data. Setelah di uji validitas instrumen dengan menggunakan program Microsoft office excel ternyata terdapat butir instrumen yang sahih (valid) dan gugur. Rangkuman butir-butir yang gugur ada 10 butir pertanyaan yaitu 1,2,10,12,14,19,23,25,27,31.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket setelah Uji Coba

No	Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan
Sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan		- Komponen Kognitif	- Pengetahuan - Pandangan - Keyakinan	- 9 , 21 - 1, 3, 7, 17, - 2, 8, 20,
		- komponen Afektif	- Rasa senang - Rasa tidak senang	- 4*, 5*, 6*, 10, 13, 14*,15* 16, 18, 19*, 22*,
		- Komponen Konatif	- Berperilaku	- 11, 12, 23

Keterangan : \* adalah butir negatif

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 223), menunjukkan bahwa “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bertingkat dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach”.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan komputer SPSS 16. Dari hasil analisis menghasilkan 0,724 sehingga instrumen penelitian reliabel.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Bentuk pilihan yang disediakan dalam angket yang soal positif yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STJ) dengan nilai 1. Sedangkan yang soal negatif yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 1, setuju (S) dengan 2, tidak setuju (TS) dengan nilai 3 dan sangat tidak setuju (STJ) dengan nilai 4.

Menurut Sugiyono ( 2010: 142), mengemukakan angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Keuntungan-keuntungan menggunakan angket menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195), adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan benar-benar sama.

Kelemahan-kelemahan metode angket antara lain:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati atau tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
- b. Sering kali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengembalian tidak bersama-sama bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Selanjutnya Cholid Nabuko dan Abu Achmadi (2010: 76-82), menyatakan bahwa angket atau kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, yang tergantung pada sudut pandang antara lain:

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
  - a. Kuesioner terbuka, apabila responnya tentang masalah yang dipertanyakan.
  - b. Kuesioner tertutup, angket yang diwajibkan oleh responden secara oleh faktor-faktor tertentu misalnya faktor subjektivitas seseorang.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
  - a. Kuesioner langsung, yaitu angket yang dikirimkan kepada dan dijawab oleh responden
  - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu angket yang dikirim kepada seseorang untuk mencari informasi (keterangan) tentang orang lain
3. Dipandang dari bentuknya, sebagai berikut.
  - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jumlah alternatif jawab minimal dua (2) dan maksimal sebaiknya lima (5), dengan maksud supaya tidak menjemukkan responden.
  - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah angket yang harus dijawab oleh responden dengan mengisi format titik pada tiap pertanyaan.
  - c. Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.

d. Rating-scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang ikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup artinya jawaban atau isian telah dibatasi atau ditentukan sehingga subjek tidak lagi dapat memberikan respon menurut kebebasan seluas-luasnya. Sedangkan dari segi siapa yang harus menjawab atau mengisi, angket dalam penelitian ini adalah angket langsung, dan merupakan rating scale, karena dalam sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan jawaban misalnya nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, sedangkan skor yang akan digunakan adalah berdasarkan skala Likert. Menurut Riduwan (2008: 20), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala ini mempuanyai alternatif jawaban, yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/tidak pernah.

Sutrisno Hadi (1991: 20), menjelaskan bahwa modifikasi skala Likert dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu/kadang-kadang berdasarkan 3 alasan yaitu :

- 1). Kategori ragu-ragu (uncited) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan memberi jawaban yang berarti ganda (multi intterpretable) tentu tidak diharapkan.
- 2). Kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (central tendensi efect), terutamabagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.

3) Kategori jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju/tidak setuju. Kategori jawaban ragu-ragu akan menghilangkan data penelitian sehingga mengurangi informasi yang dapat dijaring dari para responden.

Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Jawaban

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sikap siswa kelas VII terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Godean.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan presentase. Statistik deskriptif adalah statististik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 2009: 4). Dalam penelitian ini setelah data diperoleh, untuk menganalisisnya didasarkan pada teori distribusi normal dalam skala lima, berdasarkan mean ( $X$ ) dan standar defiasi ( $Sd$ ).

Rumus yang digunakan untuk mencari mean dan standar defiasi menurut Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2009: 88).

$$M\bar{x} = M' + \sqrt{\left(\frac{\sum f x'}{N}\right)^2}$$

Keterangan

$M\bar{x}$  : Mean

$M'$  : Mean taksiran

$i$  : interval kelas

$\sum f x'$  : jumlah dari hasil penilaian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

$N$  : Namber of calsas

$$SD = i \sqrt{\left(\frac{\sum f x^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f x'}{N}\right)^2}$$

Keterangan

$SD$  = Stsndar Defiasi

$i$  = Kelas interval

$\sum f x'^2$  = Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interfal dengan  $x'^2$

$\sum f x'$  = Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan  $x'$

$N$  = Number of clas

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kategori yaitu dengan menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi.

Rumusan yang digunakan untuk mencari besarnya frekuensirelatif (persentase) menurut Anas Sudijono(2009: 43), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$P$  = angka prosentase

$f$  = frekwensi yang sedang dicari frekwensinya

$N$  = Numbering of cases (jumlah Frekuensi/banyaknya indifidu)

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun menurut Sutrisno Hadi (1987 : 147-161) empat kategori dengan teori distribusi normal.

Tabel 5. Pengkategorian teori distribusi normal

Rentang Norma	Kategori
$M_i + 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 3 \text{ SD}_i$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 \text{ SD}_i$	Tinggi
$M_i - 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 1,5 \text{ SD}_i$	Kurang Tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 11 April - 1 Mei 2012, tepatnya pada jam pelajaran pendidikan jasmani. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 216 siswa dan di ambil sempelnya sebanyak 54 siswa.

#### **B. Hasil Penelitian**

Sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 23 butir pertanyaan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 23 – 92. Hasil penelitian pandangan siswa diperoleh skor minimum 60, skor *maximum* 90, *mean* 75,39, *median* 75,00, *modus* 70 dan *standard deviasi* 7,075. Deskripsi hasil penelitian pandangan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

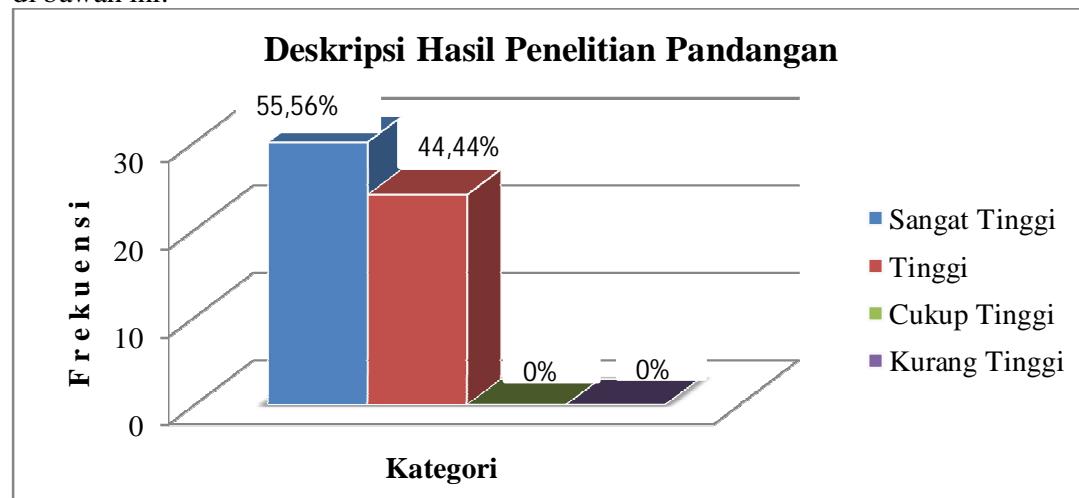
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$74,75 < X \leq 92,00$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$57,50 < X \leq 74,75$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$40,25 < X \leq 57,50$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$23,00 < X \leq 40,25$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(23 \times 4) + (23 \times 1)\} = 57,5$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $1/6 \{(23 \times 4) - (23 \times 1)\} = 11,5$

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$74,75 < X \leq 92,00$	Sangat Tinggi	30	55,56 %
2.	$57,50 < X \leq 74,75$	Tinggi	24	44,44 %
3.	$40,25 < X \leq 57,50$	Cukup Tinggi	-	0 %
4.	$23,00 < X \leq 40,25$	Kurang Tinggi	-	0 %
Jumlah			54	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Sikap

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Secara keseluruhan sebagian besar pada kategori sangat tinggi 55,56 % (30 siswa). Pada kategori tinggi 44,44% (24 siswa), kategori cukup tinggi dan kurang tinggi 0 %.

Hasil penelitian sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan masing-masing faktor dideskripsikan sebagai berikut:

## 1. Faktor Komponen Kognitif

Faktor komponen kognitif yang dipandang terdiri dari tiga indikator, yaitu pengetahuan, pandangan, dan keyakinan. Diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 10 – 40. Hasil penilaian pandangan dari faktor komponen kognitif diperoleh skor minimum 27, *maximum* 30, *mean* 33,31, *median* 33,00, *modus* 33 dan *standard deviasi* 3,027. Deskripsi hasil penelitian sikap siswa berdasarkan faktor komponen kognitif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Komponen Kognitif yang Menjadi Sikap

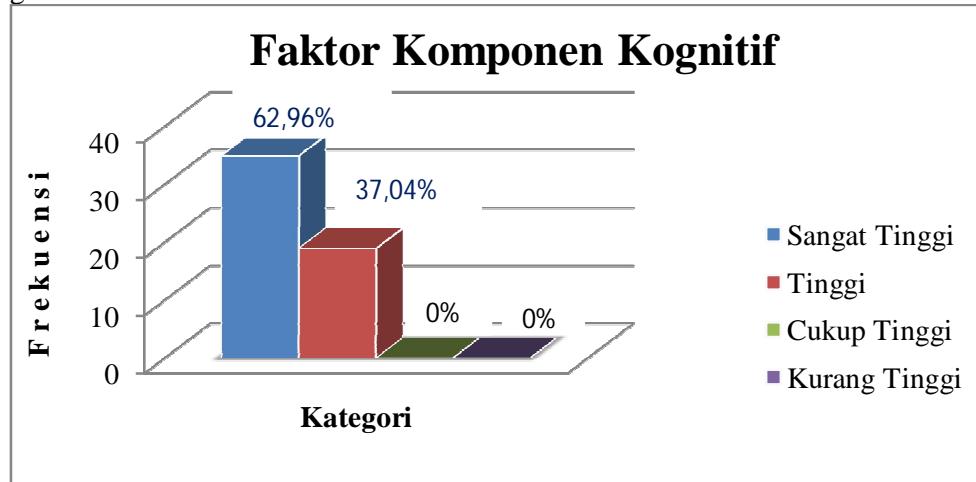
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$32,51 < X \leq 40,03$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$25,00 < X \leq 32,51$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$17,48 < X \leq 25,00$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$9,97 < X \leq 17,48$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(10 \times 4) + (10 \times 1)\} = 25,00$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6} \{(10 \times 4) - (10 \times 1)\} = 5,01$

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Komponen Kognitif yang Menjadi Sikap

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$32,51 < X \leq 40,03$	Sangat Tinggi	34	62,96 %
2.	$25,00 < X \leq 32,51$	Tinggi	20	37,04 %
3.	$17,48 < X \leq 25,00$	Cukup Tinggi	0	0 %
4.	$9,97 < X \leq 17,48$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Faktor Komponen Kognitif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII

SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor komponen kognitif yang menjadi sikap sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 62,96% (34 siswa). Pada kategori tinggi sebesar 37,04% (20 siswa), pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi 0 %.

Deskripsi hasil penelitian masing-masing indikator faktor komponen kognitif yang menjadi sikap diuraikan sebagai berikut:

#### a. Indikator Pengetahuan

Indikator pengetahuan diukur dengan angket yang berjumlah 2 butir pertanyaan, dengan rentang skor ideal 2 – 8. Hasil penelitian indikator pengetahuan diperoleh skor minimum 5, *maximum* 8, *mean* 6,70, *median* 6,00, *modus* 6 dan *standard deviasi* 0,861. Deskripsi hasil penelitian indikator pengetahuan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pengetahuan

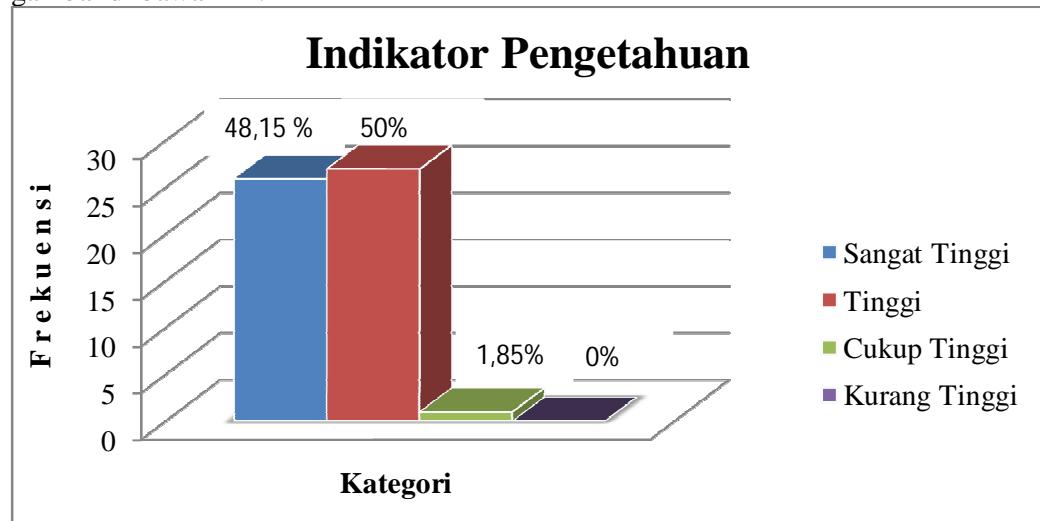
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 3 \text{ SD}_i$	$6,5 < X \leq 8$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 \text{ SD}_i$	$5 < X \leq 6,5$	Tinggi
$M_i - 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i$	$3,5 < X \leq 5$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 1,5 \text{ SD}_i$	$2 < X \leq 3,5$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(2 \times 4) + (2 \times 1)\} = 5$ ,  $\text{SD}_i$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6} \{(2 \times 4) - (2 \times 1)\} = 1$

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$6,5 < X \leq 8$	Sangat Tinggi	26	48,15 %
2.	$5 < X \leq 6,5$	Tinggi	27	50 %
3.	$3,5 < X \leq 5$	Cukup Tinggi	1	1,85 %
4.	$2 < X \leq 3,5$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Indikator Pengetahuan  
Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas

VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan indikator pengetahuan yang menjadi sikap sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 50% (27 siswa). Pada

kategori sangat tinggi sebesar 48,15% (26 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 1,85% (1 siswa) dan pada kategori kurang tinggi 0 %.

### b. Indikator Pandangan

Indikator pandangan diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pertanyaan, dengan rentang skor ideal 5 – 20. Hasil penelitian indikator pengetahuan diperoleh skor minimum 13, *maximum* 20, *mean* 16,22, *median* 16,00, *modus* 16,00 dan *standard deviasi* 1,679. Deskripsi hasil penelitian indikator pandangan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Pandangan

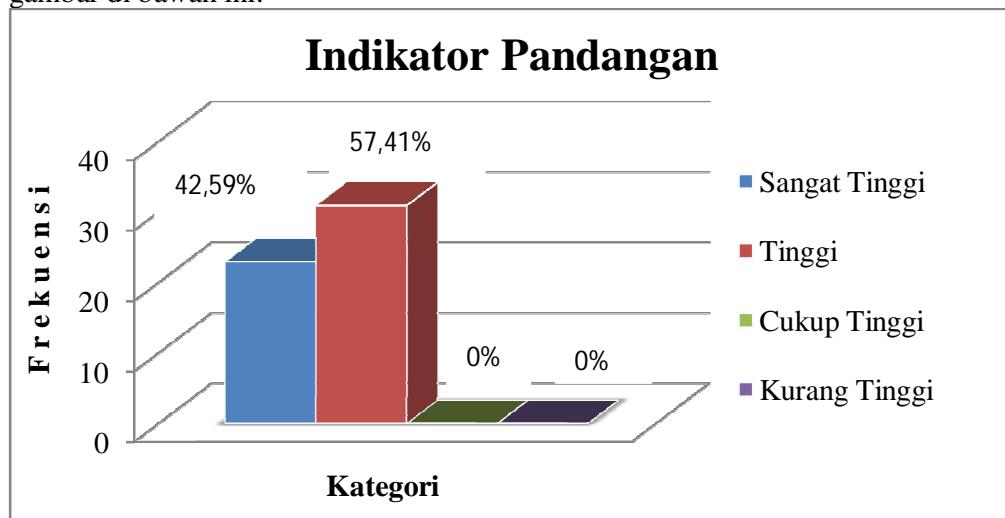
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$16,25 < X \leq 20,00$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$12,50 < X \leq 16,25$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$8,75 < X \leq 12,50$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$5,00 < X \leq 8,75$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(5 \times 4) + (5 \times 1)\} = 12,5$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $1/6 \{(5 \times 4) - (5 \times 1)\} = 2,5$

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pandangan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	$16,25 < X \leq 20,00$	Sangat Tinggi	23	42,59 %
2.	$12,50 < X \leq 16,25$	Tinggi	31	57,41 %
3.	$8,75 < X \leq 12,50$	Cukup Tinggi	0	0 %
4.	$5,00 < X \leq 8,75$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Indikator Pandangan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan indikator pandangan sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 57,41% (31 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 42,59% (23 siswa), pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi 0 %.

### c. Indikator Keyakinan

Indikator keyakinan diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pertanyaan, dengan rentang skor ideal 3 – 12. Hasil penelitian indikator pengetahuan diperoleh skor minimum 8, *maximum* 12, *mean* 10,39, *median* 10,00, *modus* 11 dan *standard deviasi* 1,156. Deskripsi hasil penelitian indikator keyakinan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Keyakinan

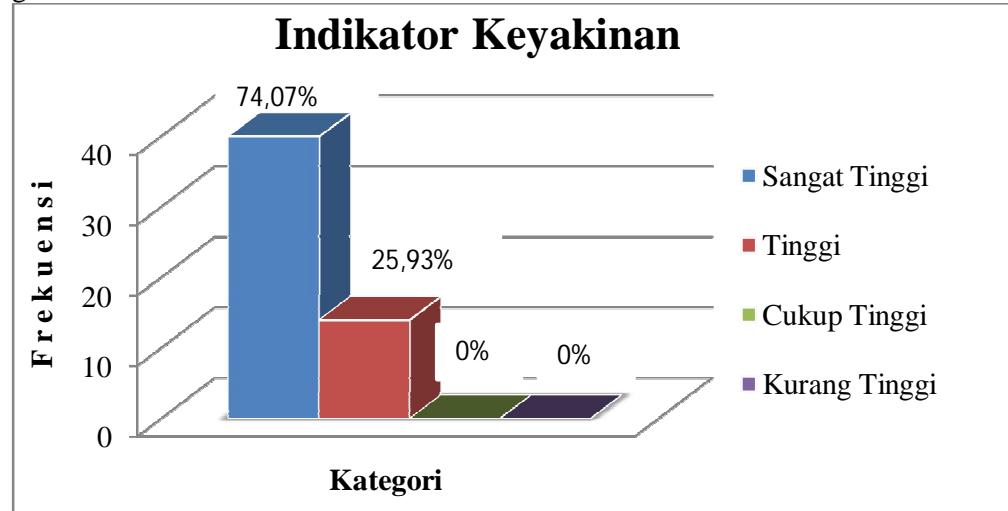
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$9,75 < X \leq 12$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$7,5 < X \leq 9,75$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$5,25 < X \leq 7,5$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$3 < X \leq 5,25$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(3 \times 4) + (3 \times 1)\} = 7,5$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6} \{(3 \times 4) - (3 \times 1)\} = 1,5$

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keyakinan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$9,75 < X \leq 12$	Sangat Tinggi	40	74,07 %
2.	$7,5 < X \leq 9,75$	Tinggi	14	25,93 %
3.	$5,25 < X \leq 7,5$	Cukup Tinggi	0	0 %
4.	$3 < X \leq 5,25$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	101

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Indikator Keyakinan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan indikator keyakinan sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 74,07% (40 siswa). Pada kategori

tinggi sebesar 25,93% (14 siswa), pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi 0 %.

## 2. Faktor Komponen Afektif

Faktor komponen afektif yang dipandang terdiri dari dua indikator, yaitu rasa senang dan rasa tidak senang. Diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 10 – 40. Hasil penilaian pandangan dari faktor komponen afektif diperoleh skor minimum 24, *maximum* 40, *mean* 32,09, *median* 31,50, *modus* 30,00 dan *standard deviasi* 3,692. Deskripsi hasil penelitian faktor komponen afektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Komponen Afektif yang Menjadi Sikap

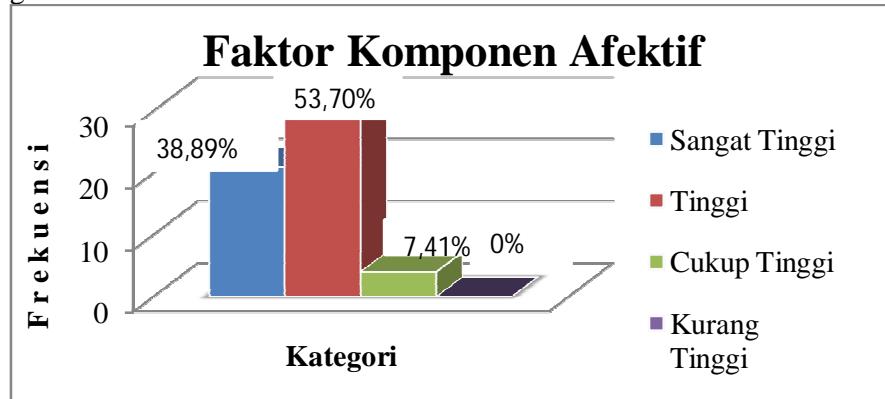
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$32,51 < X \leq 40,03$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$25,00 < X \leq 32,51$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$17,48 < X \leq 25,00$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$9,97 < X \leq 17,48$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(10 \times 4) + (10 \times 1)\} = 25,00$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $1/6 \{(10 \times 4) - (10 \times 1)\} = 5,01$

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Komponen Afektif yang Menjadi Sikap

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$32,51 < X \leq 40,03$	Sangat Tinggi	21	38,89 %
2.	$25,00 < X \leq 32,51$	Tinggi	29	53,70 %
3.	$17,48 < X \leq 25,00$	Cukup Tinggi	4	7,41 %
4.	$9,97 < X \leq 17,48$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Histogram Faktor Komponen Afektif  
Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII

SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor komponen afektif yang menjadi sikap sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 53,70% (29 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 38,89% (21 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 7,41% (4 siswa) dan pada kategori kurang tinggi 0 %.

Deskripsi hasil penelitian masing-masing indikator faktor komponen afektif yang menjadi sikap diuraikan sebagai berikut:

**a. Indikator Rasa Senang**

Indikator Rasa Senang diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan, dengan rentang skor ideal 4 – 16. Hasil penelitian indikator rasa senang diperoleh skor minimum 10, *maximum* 16, *mean* 13,02, *median* 13,00, *modus* 12 dan *standard deviasi* 1,536. Deskripsi hasil penelitian indikator rasa senang siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Penghitungan Normatif Kategorisasi Indikator Rasa Senang

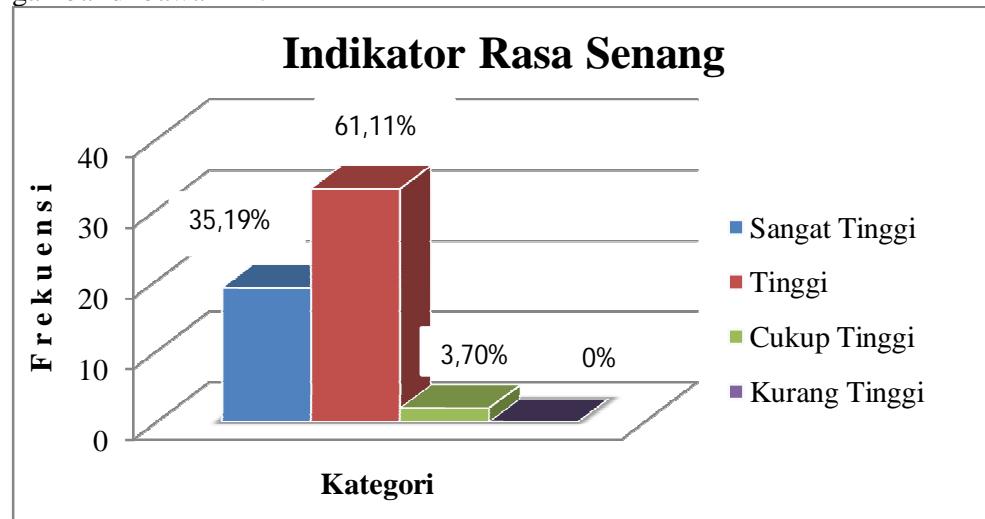
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$10 < X \leq 13$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$4 < X \leq 7$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(4 \times 4) + (4 \times 1)\} = 10$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6} \{(4 \times 4) - (4 \times 1)\} = 2$

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$13 < X \leq 16$	Sangat Tinggi	19	35,19 %
2.	$10 < X \leq 13$	Tinggi	33	61,11 %
3.	$7 < X \leq 10$	Cukup Tinggi	2	3,70 %
4.	$4 < X \leq 7$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Histogram Indikator Rasa Senang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas

VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan indikator rasa senang yang menjadi sikap sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 61,11% (33 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 35,19% (19 siswa), pada kategori

cukup tinggi sebesar 3,70% (2 siswa) dan pada kategori kurang tinggi 0 %.

### b. Indikator Rasa Tidak Senang

Indikator rasa tidak senang diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pertanyaan, dengan rentang skor ideal 6 – 24. Hasil penelitian indikator rasa tidak senang diperoleh skor minimum 13, *maximum* 24, *mean* 19,07, *median* 18,00, *modus* 18,00 dan *standard deviasi* 2,524. Deskripsi hasil penelitian indikator rasa tidak senang siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Penghitungan Normati Kategorisasi Indikator Rasa Tidak Senang

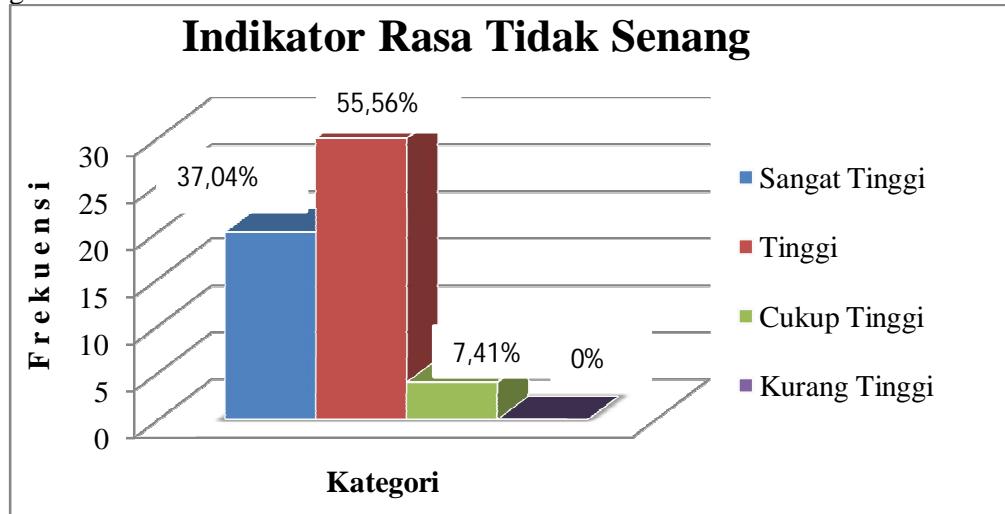
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$19,5 < X \leq 24,0$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$15,0 < X \leq 19,5$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$10,5 < X \leq 15,0$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$6,0 < X \leq 10,5$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(6 \times 4) + (6 \times 1)\} = 15$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6} \{(6 \times 4) - (6 \times 1)\} = 3$

Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Tidak Senang

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$19,5 < X \leq 24,0$	Sangat Tinggi	20	37,04 %
2.	$15,0 < X \leq 19,5$	Tinggi	30	55,56 %
3.	$10,5 < X \leq 15,0$	Cukup Tinggi	4	7,41 %
4.	$6,0 < X \leq 10,5$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Histogram Indikator Rasa Tidak Senang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan indikator rasa tidak senang sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 55,56% (30 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 37,04% (20 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 7,41% (4 siswa) dan pada kategori kurang tinggi 0 %.

### 3. Faktor Komponen Konatif

Faktor komponen konatif yang dipandang terdiri dari satu indikator, yaitu berperilaku. Diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pertanyaan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 3 – 12. Hasil penilaian pandangan dari faktor komponen konatif diperoleh skor minimum 6, *maximum* 12, *mean* 9,98, *median* 10,00, *modus* 10,00 dan *standard deviasi* 1,380. Deskripsi hasil penelitian sikap siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Komponen Konatif yang Menjadi Sikap

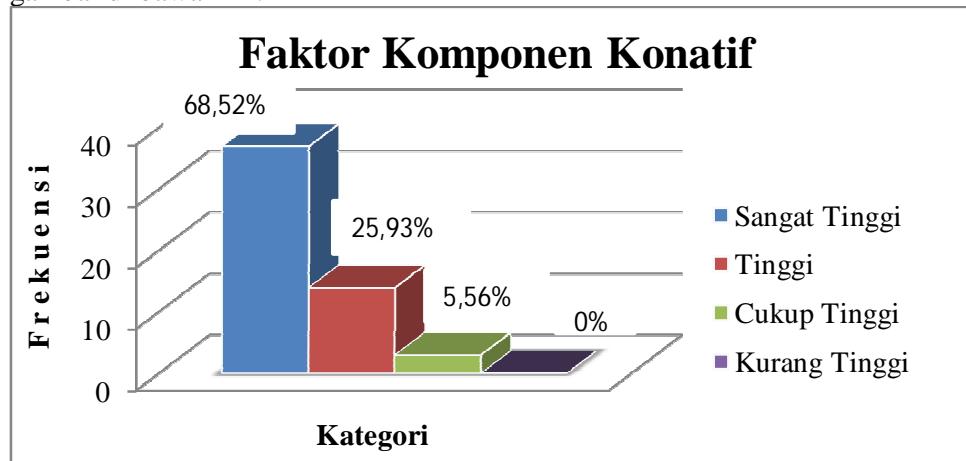
Rentang Norma	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$9,75 < X \leq 12,00$	Sangat Tinggi
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$7,50 < X \leq 9,75$	Tinggi
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$5,25 < X \leq 7,50$	Cukup Tinggi
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$3,00 < X \leq 5,25$	Kurang Tinggi

Keterangan:  $X$  = jumlah skor subyek,  $M_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(3 \times 4) + (3 \times 1)\} = 7,5$ ,  $SD_i$  = simpangan baku ideal =  $1/6 \{(3 \times 4) - (3 \times 1)\} = 1,5$

Tabel 23. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Komponen Konatif yang Menjadi Sikap

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			f	%
1.	$9,75 < X \leq 12,00$	Sangat Tinggi	37	68,52 %
2.	$7,50 < X \leq 9,75$	Tinggi	14	25,93 %
3.	$5,25 < X \leq 7,50$	Cukup Tinggi	3	5,56 %
4.	$3,00 < X \leq 5,25$	Kurang Tinggi	0	0 %
Jumlah			54	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Histogram Faktor Komponen Konatif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor komponen konatif yang menjadi sikap sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 68,52% (37 siswa). Pada

kategori tinggi sebesar 25,93% (14 siswa), pada kategori cukup tinggi 5,56% (3 siswa) dan kurang tinggi 0 %.

### C. Pembahasan

Sikap adalah merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan setiap siswa akan memiliki Sikap yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sikap tersebut tercermin kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 3 Godean Sleman berada pada kategori sangat tinggi sebesar 55,56% (30 siswa), pada kategori tinggi 44,44% dan pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi sebesar 0%.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman mempunyai sikap yang baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor komponen kognitif, faktor komponen afektif dan faktor komponen konatif. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani yang akan melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **1. Faktor Komponen Kognitif**

Faktor komponen kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya sikap siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari hasil penelitian sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, untuk faktor komponen kognitif sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 62,96% (34 siswa), pada kategori tinggi sebesar 37,04% (20 siswa) dan pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi sebesar 0%. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam faktor komponen kognitif adalah indikator pengetahuan, pandangan dan keyakinan

Indikator pengetahuan sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 50% (27 siswa), pada kategori sangat tinggi sebesar 48,15% (26 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 1,85% (1 siswa) dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menarik pandangan mereka sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Indikator pandangan sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 57,41% (31 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 42,59% (23 siswa), pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandangan siswa yang positif terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu motivasi siswa dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Indikator keyakinan sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 74,07% (40 siswa), pada kategori tinggi sebesar 25,93% (14 siswa) dan pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa mempengaruhi pandangan siswa terhadap pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan.

## **2. Faktor Komponen Afektif**

Faktor komponen afektif merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya sikap siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari hasil penelitian sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 53,70% (29 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 38,89% (21 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 7,41% (4 siswa) dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam faktor afektif adalah indikator rasa senang dan rasa tidak senang.

Indikator rasa senang sebagain besar pada kategori tinggi sebesar 61,11% (33 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 35,19% (19 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 3,70% (2 siswa) dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator rasa senang siswa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga siswa lebih merasa

antusias dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Indikator rasa tidak senang sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 55,56% (30 siswa). Pada kategori sangat tinggi sebesar 37,04 (20 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 7,41% (4 siswa) dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa tidak senang siswa akan mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **3. Faktor Komponen Konatif**

Faktor konatif merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya sikap siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari hasil penelitian sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, berdasarkan faktor konatif sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 68,52% (37 siswa). Pada kategori tinggi sebesar 25,93% (14 siswa), pada kategori cukup tinggi sebesar 5,56% (3 siswa) dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0%. Dalam hal ini indikator yang mempengaruhi faktor komponen konatif adalah berperilaku. Dengan perilaku siswa yang baik atau positif terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan mempengaruhi aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Aktifnya siswa tidak lepas dari besarnya kecendrungan bertindak atau berperilaku siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dengan demikian partisipasi guru dalam memberi stimulus kepada siswa agar siswa dapat bertindak atau berperilaku yang positif terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, akan membantu memunculkan sikap siswa. Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa besarnya kecenderungan bertindak atau berperilaku positif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membuat siswa tersebut semakin aktif, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan semakin lancar dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani semakin mudah untuk dicapai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 55,56% (30 siswa).

Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor komponen kognitif sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 62,96% (34 siswa). Masing-masing indikator dalam faktor komponen kognitif yaitu indikator pengetahuan sebagain besar berada pada kategori tinggi sebesar 50% (27 siswa), indikator pandangan sebagain besar pada kategori tinggi sebesar 57,41% (31 siswa) dan indikator keyakinan sebagain besar pada kategori sangat tinggi sebesar 74,07% (40 siswa).

Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor komponen afektif sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 53,70% (29 siswa). Masing-masing indikator dalam faktor komponen afektif yaitu indikator rasa senang sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 61,11% (33 siswa) dan indikator rasa tidak senang sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 55,56% (30 siswa).

Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor komponen konatif sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 68,52% (37 siswa), karena hanya satu indikator dalam faktor komponen konatif sehingga hasil data dari faktor komponen konatif menggambarkan hasil dari indikator berperilaku, sehingga menyatakan bahwa berperilaku atau bertindak positif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap kelancaran jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang baik untuk siswa sehingga tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai.
2. Sebagai kajian pengembangan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejuuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan kejemuhan.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan siswa dalam mengisi angket.
3. Peneliti tidak mengontrol kodisi fisik, psikis, akademik, dan latar belakang responden dalam mengisi angket.
4. Proses pengambilan sampel tidak sesuai dengan arti *proportional random sampling*.

#### **D. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya menambah beberapa kreasi dalam pembelajaran siswa misalnya dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan sempel yang berbeda, sehingga faktor yang mempengaruhi pandangan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat teridentifikasi lebih luas.

3. Bagi guru hendaknya memberikan metode pembelajaran yang baik, memberi perhatian yang lebih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga semua siswa baik putra maupun putri mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudjanto. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arma Abdullah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bimo Walgito. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum SMP*. Jakarta
- Kurni Aziz Setiwan. (2011). *Persepsi Siswa Putri XI Terhadap Pembelajaran Jasmani di SMK Muhammadiyah Borobudur*. Yogyakarta. FIK UNY
- Lilik Indriharta. (2006). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta : FIK UNY
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Muhammad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Narbuko Cholid dkk. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarat Penerbit Bumi Aksara.
- Riduwan dkk. (2008). *Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Saifuddin Azwar. ( 1995). *Sikap Manusia*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alpabeta
- Sugeng Purwanto. (2006). *Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU*. Yoyakarta : FIK UNY
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta : Andi Offset

Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY

Yanuar Dwi Saputo. (2010). *Pandangan Siswa Putri Kelas XI SMA Negeri 1 Bawang, Banjarnegara Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta. FIK UNY

Yustinus Sukarmin. (2005). *Majalah Ilmiah Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY